

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DI LKP PROSTYLE KOTA BEKASI

Dewi Fadsyah¹, Abdul Muis², Tika Santika³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ dewisyah303@gmail.com, ²abdulmuis1961@gmail.com, ³tikasantika0570@gmail.com

Received: Juli, 2024; Accepted: Mei, 2025

Abstract

This study aims to describe the empowerment of women through hairdressing training in LKP Prostyle Bekasi. This study uses descriptive analysis with a qualitative approach. The subjects of the study were four people, namely LKP managers, instructors and two trainees. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. Validity of data using source triangulation and triangulation techniques. Data analysis techniques include data collection, reduction, data display, and conclusion. The results explain that the training process is divided into three stages, namely planning, implementation and assessment/evaluation. Planning is determined by setting training goals. Infrastructure facilities adapted to the budget Disdik Bekasi. Recruitment of training instructors is selected directly by the manager and of course competent and recruitment of 20 participants. Implementation of training for 160 hours as many as 40 meetings. The training materials are tailored to the needs of the participants. Media training in the form of modules and salon equipment. The training method uses a semi-private method with a personal approach and an andragogical approach. Assessment/evaluation on hairdressing training at LKP Prostyle is through assessment or national examination from the Professional Certification Body (LSP).

Keywords: Women Empowerment, Hairstyling Training

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Prostyle Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian sebanyak empat orang, yaitu pengelola LKP, Instruktur dan dua peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pelatihan dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi. Perencanaan ditentukan dengan penetapan tujuan pelatihan. Sarana prasarana disesuaikan dengan dana APBD Disdik Kota Bekasi. Rekrutmen instruktur pelatihan dipilih secara langsung oleh pengelola dan tentunya berkompeten serta rekrutmen peserta pelatihan sebanyak 20 peserta. Pelaksanaan pelatihan selama 160 jam sebanyak 40 pertemuan. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Media pelatihan berupa modul dan peralatan salon. Metode pelatihan menggunakan metode semi privat dengan pendekatan personal dan pendekatan andragogi. Penilaian/evaluasi pada pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Prostyle ini melalui penilaian atau ujian nasional dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Tata Kecantikan Rambut

How to Cite: Fadsyah, D., Muis, A. & Santika, T. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di LKP Prostyle Kota Bekasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 406-413.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dibidang perempuan merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Keberhasilan pemberdayaan perempuan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing yang merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang untuk keberhasilan diberbagai sektor pembangunan lainnya, sebut saja RA.Kartini yang mampu membangkitkan semangat para perempuan Indonesia bahkan mampu mengambil kekuasaan ditataran parlemen dan mampu menghapus budaya patriarki yang menganggap perempuan adalah makhluk nomor dua setelah laki-laki. Oleh karena itu perempuan sebagai bagian dari warga negara yang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, baik bagi mereka yang belainan fisik, di daerah terpencil, maupun yang cerdas atau berbakat khusus, yang bisa berlangsung sepanjang hayat. Namun pada kenyataannya tidak semua penduduk yang dapat menggunakan kesempatan tersebut. Oleh sebab itu sebagai implikasinya maka lahirlah UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal sebagai pengganti berarti dapat menggantikan peran pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada warga masyarakat dan memberikan kontribusi yang berarti dalam rangka pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal diantaranya adalah pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja dan pendidikan kesetaraan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar (perempuan). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal pada dasarnya harus diawali dengan kesadaran masyarakat sasaran. Langkah kesadaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan masyarakat yang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan tujuan belajar dan tujuan hidupnya.

Bentuk pendidikan non formal salah satunya adalah pelatihan. Pelatihan menjadi salah satu metode pada pendidikan orang dewasa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta perubahan sikap (Zubaidah & Hajar, 2021). Menurut Kamil (2012) menyatakan pada dasarnya proses pelatihan terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki tugas untuk mengorganisasikan keterampilan masyarakat adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) memfasilitasi masyarakat yang kurang mampu untuk menjalankan serta mengaplikasikan potensi yang sudah dimiliki kemudian dikembangkan melalui program pelatihan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi menyediakan program pelatihan yang berkaitan dengan tata kecantikan rambut. Tata kecantikan rambut menjadi salah satu pelatihan yang paling banyak diminati terutama oleh kaum perempuan di Kota Bekasi. Disisi lain semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap hal tersebut tentunya juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten agar menghasilkan sesuatu hal yang berkualitas. Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan

rambut bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan agar dapat mengisi waktu luang dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta dapat memungkinkan untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan kegiatan tata kecantikan rambut ini. Diharapkan perempuan dapat membuka usaha tata kecantikan rambut sehingga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan pelatihan tata kecantikan rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:9) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sukmadinata (2017:72) adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian, biasanya menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian berupa 1) Wawancara, wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon. 2) Observasi, observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, dimana peneliti melakukan observasi, dengan ia sendiri terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. 3) Dokumentasi, dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Teknik analisis data terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Upaya pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Triangulasi Teknik. Penelitian ini dilaksanakan di LKP Prostyle yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 109 BG Rt07/Rw01 Kelurahan Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tahapan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan rambut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/ evaluasi.

Perencanaan

Perencanaan meliputi: (1) tujuan diadakannya pelatihan ini yaitu untuk memberdayakan kaum perempuan agar dapat mengisi waktu luang dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta dapat memungkinkan untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan kegiatan tata kecantikan rambut ini. (2) lokasi pelatihan dilaksanakan di LKP Prostyle dengan

alamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 109 BG Rt07/Rw01 Kelurahan Duren jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. (3) rekrutmen instruktur dilakukan atas dasar pilihan dari pengelola sendiri dan instruktur pun mengajukan diri dengan beberapa kompetensi dan keterampilan yang sudah dimilikinya, sehingga terjalinlah kerjasama antara pengelola dan instruktur. (4) rekrutmen peserta dilakukan melalui proses administrasi terlebih dahulu. Pengelola mengatakan bahwa untuk memudahkan peserta pada saat pendaftaran, pihak LKP menyediakan kontak yang bisa dihubungi melalui Instagram atau peserta bisa datang langsung ke LKP untuk mengisi formulir pendaftaran dengan data secara lengkap. (5) sumber dana ini berasal dari APBD Disdik Kota Bekasi. Dana yang diperoleh dipergunakan untuk operasional pelatihan, memenuhi kebutuhan peserta, sekaligus pengembangan infrastruktur lembaga. Anggaran pemerintah cukup terbatas untuk 20 peserta yang mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut setiap tahunnya. (6) materi yang digunakan berasal dari modul yang dikreasikan sendiri melalui beberapa sumber referensi. Materi ini juga sudah disesuaikan dengan permintaan pasar kerja dan disesuaikan oleh para peserta dengan kebutuhannya. (7) media, media yang digunakan itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada setiap pertemuan yaitu berupa modul dan peralatan salon seperti boneka kepala mannequin, sisir, rol rambut, penjepit rambut, catokan, hair dryer, kaca, steamer, catokan, hair dryer, penjepit rambut, alat penyemprot air, handuk dan blower.

Pelaksanaan

Komponen-komponen dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Prostyle, meliputi: (1) metode yang digunakan saat pelatihan metode semi privat dengan pendekatan personal dan pendekatan andragogi yang merupakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dimana instruktur sebagai pendamping. Jadi, peserta bisa bebas berkreasi namun tetap didampingi instruktur. Selain itu, metode ini digunakan oleh lembaga agar pembelajaran lebih efektif dan setiap peserta bisa memahaminya secara maksimal. (2) waktu pelaksanaan itu setiap hari senin-jumat yang dimulai dari jam 09:00 s/d 13:00 di setiap harinya. Biasanya pengelola dan instruktur selalu datang tepat waktu atau bahkan lebih pagi dari peserta, sedangkan untuk peserta bisa datang di jam yang sudah ditentukan. (3) proses pembelajaran dimulai saat peserta pelatihan datang. Biasanya kalau dari pembukaan itu instruktur menanyakan tentang kabar peserta, kemudian menanyakan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, materi apa yang peserta lanjutkan dan bertanya akan kesulitan mereka pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dari materi tersebut instruktur akan menjelaskan beberapa kemudian akan dipraktikkan secara mandiri oleh peserta pelatihan (4) faktor penghambat dalam pelatihan ini ada 2, yaitu mencari model dan struktur rambut dari model tersebut. Dimana mencari model itu tidak mudah karena siapa yang merelakan rambutnya di jadikan model pada saat pembelajaran. Sebenarnya dari pihak LKP sudah menyarankan ke peserta untuk membeli boneka, untuk bisa lebih leluasa dari step by step dan berani untuk mempraktikkan langsung ke model aslinya. Sedangkan untuk struktur rambut dari model tersebut ada beberapa rambut model yang memang sudah bagus dan ada juga yang memang bermasalah. Jadi harus disesuaikan dengan perawatan rambut yang sesuai kebutuhan dari model tersebut. (5) sarana dan prasarana berupa ruang kelas, air bersih, tempat sampah, toilet, tempat keramas, kursi, boneka kepala mannequin, aneka macam sisir, aneka macam gunting, rol rambut, aneka penjepit rambut, catokan, hair dryer, cermin troy, steamer, penyemprot air, handuk dan blower.

Penilaian

Penilaian pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Prostyle melalui penilaian atau ujian nasional dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Selain itu instruktur melakukan penilaian

kepada peserta dari tahapan-tahapan yang dijalankan peserta selama mengikuti pelatihan. Jika memang ada peserta yang memang belum kompeten, maka pihak LKP akan melakukan evaluasi kembali untuk memperdalam ilmu yang didapat dan bisa dilihat dari proses pembelajaran peserta di setiap hari nya baik dari sikap, pengetahuan hingga keterampilan.

Pembahasan

Perencanaan

Pemberdayaan (empowerment) berasal dari bahasa Inggris, dengan kata dasar power yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan 'em' berasal dari Bahasa Latin dan Yunani yang berarti didalamnya. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kekuatan di dalam diri manusia dan suatu sumber kreativitas yang ada di dalam setiap orang yang secara tidak langsung ditentukan oleh orang lain. Menurut Adik Wibowo dalam buku Perempuan dan pemberdayaan mengungkapkan bahwa pemberdayaan Perempuan adalah "pembekalan, peningkatan serta pembinaan potensi atau aktualisasi Perempuan sehingga lebih mampu mempergunakan kesempatan yang ada, mampu berperan serta secara aktif dan mampu menjadi mitra kaum laki-laki dalam mengisi Pembangunan".

Pelatihan tata kecantikan rambut merupakan salah satu upaya pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perempuan yang berujung pada meningkatnya pendapatan rumah tangga. Sasaran program meliputi perempuan yang ingin menambah skill pekerjaan agar dapat membantu penghasilan rumah tangga untuk menjadi perempuan yang lebih mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberdayaan Perempuan adalah membina, mengembangkan maupun memandirikan baik secara individu maupun komunitas Perempuan agar dapat terlepas dari permasalahan yang menimpanya dan adapat mengeluarkan potensi yang ada dalam dirinya

Proses pelatihan dilaksanakan melewati prosedur yang mendasari seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Kamil, 2012). Tahap-tahap perencanaan yaitu penentuan tujuan, lokasi, rekrutmen instruktur, rekrutmen peserta, sumber materi dan media. Menurut Stoner, Freeman, Gilbert (2013:10), persiapan adalah proses menetapkan tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Jadi, tahap pertama yang dilakukan sebelum terselenggaranya pelatihan tata kecantikan rambut sebagai upaya pemberdayaan, maka dilakukan persiapan yang matang mulai dari analisis situasi dan identifikasi kebutuhan.

penentuan tujuan dari pelatihan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta agar dapat membangun usaha sendiri dan berjasa untuk oranglain. Pelatihan ini berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 109 BG Rt07/Rw01 Kelurahan Duren jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Diperlukan instruktur yang kompeten saat proses pelatihan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Kurnia & Budiartati, 2017). Perekrutan instruktur pada pelatihan ini dari pilihan pengelola sendiri. Berdasarkan pengamatan pengelola, yang akan menjadi instruktur pelatihan itu sudah harus mahir dan memiliki skill cara mengajar. Perekrutan dilakukan seperti itu dikarenakan agar cara mengajarnya sama dengan sistem mengajar yang digunakan di LKP Prostyle.

Tujuan adanya proses rekrutmen peserta pelatihan yaitu untuk memperoleh calon peserta yang sesuai dengan program pelatihan yang dirancang, rekrutmen peserta pelatihan dilakukan melalui beberapa pertimbangan (Sutarto et al., 2018). perekrutan peserta pelatihan kursus melalui media sosial yaitu Instagram dan whatsapp atau bisa dating langsung ke LKP.

Pembiayaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan rambut sangat terbatas karena 100% didanai oleh pemerintah menggunakan dana APBD Disdik Kota Bekasi. Menyelenggarakan program pelatihan berkualitas harus mendapatkan dukungandan pembiayaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan terselenggaranya suatu program (Ekosiswoyo & Sutarto, 2015). Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tidak dikenakan biaya/gratis dari awal hingga akhir kegiatan.

“When viewed from its function, material means that it contains ready to use learning messages delivered to students. The teaching material arranged systematically and concisely so that fulfillment is easier to understand” (Verawadina, 2020), diterjemahkan berdasarkan fungsinya, materi berarti berisi pesan-pesan pembelajaran yang siap pakai disampaikan kepada siswa. Materi ajar tersebut disusun secara sistematis dan ringkas agar pemenuhannya lebih mudah dipahami. Materi pelatihan tata kecantikan rambut mencakup cara mencuci rambut, creambath/hair scalp treatments, hair mask, pangkasan, sanggul modern dan styling. Media pelatihan membantu instruktur menyampaikan pesan kepada peserta, pelatihan menjadi lebih efisien apabila dalam memberikan materi didukung media pelatihan (Nurrita, 2018). Penggunaan media pada LKP ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada setiap pertemuan yaitu berupa modul dan peralatan salon seperti boneka kepala mannequin, sisir, rol rambut, penjepit rambut, catokan, hair dryer, kaca, steamer, catokan, hair dryer, penjepit rambut, alat penyemprot air, handuk dan blower.

Pelaksanaan

Langkah selanjutnya, tahap pelaksanaan meliputi metode, waktu, proses, faktor penghambat dan sarana prasarana. metode yang digunakan saat pelatihan metode semi privat dengan pendekatan personal dan pendekatan andragogi, yaitu pembelajaran lebih berpusat pada peserta dalam proses peningkatan pengembangan kemampuan diri untuk mengembangkan potensi yang maksimal dalam hidupnya, sedangkan instruktur disini berperan sebagai pendamping. Instruktur berperan sebagai pendamping yaitu mengarahkan, mengontrol, mengawasi peserta dalam pembelajaran. Waktu pelatihan yaitu seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memberikan materi pokok yang akan dipelajari oleh peserta dan seberapa cepat tempo yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut (Syamsuri & Siregar, 2018). Instruktur harus memperkirakan waktu pelatihan yang dibutuhkan peserta dalam memahami materi agar kompetensi dan penguasaan materi dapat tercapai (Nurfaal, 2017). Pelatihan di mulai dari jam 09:00 s/d 13:00 di setiap hari senin-jum'at. Berdasarkan pengamatan peneliti, pengelola dan instruktur selalu datang tepat waktu atau bahkan lebih pagi dari peserta, sedangkan untuk peserta bisa datang di jam yang sudah ditentukan.

Proses pembelajaran dimulai dengan perbincangan antara instruktur dan peserta, seperti menanyakan kabar, menanyakan materi sebelumnya yang dibelajarkan apa dan ingin melanjutkan materi apa untuk pembelajaran hari ini. Kemudian dimulainya pembelajaran dengan peserta belajar secara mandiri terlebih dahulu dengan didampingi oleh instruktur.

Metode pelatihan menggunakan berbagai macam metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif, dan didominasi oleh praktek. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Baniah et al (2021) pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam waktu relatif singkat dengan menggunakan metode yang mengutamakan praktek dibanding teori.

Penilaian

Penilaian merupakan proses mengukur kesesuaian antara pelaksanaan dengan tujuan yang telah direncanakan dan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai pada setiap peserta pelatihan kursus setelah melaksanakan pelatihan (Raymond Noe, dkk., 2012). Penilaian ini dilakukan dengan mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan peserta melalui penyelenggaraan ujian lokal yang dilakukan oleh lembaga dan ujian nasional, bagi peserta pelatihan yang ingin mendapatkan sertifikasi yang menunjukkan kelulusan kompetensi peserta secara nasional yang dilakukan di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Setelah lulus dari pelatihan kursus di LKP Prostyle, peserta tetap diberikan pembinaan dari lembaga. Melalui pembinaan ini menandakan bahwa hubungan antara LKP Prostyle dengan lulusan tetap berkelanjutan meskipun sudah tidak dalam masa pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan rambut melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi. Perencanaan ditentukan dengan penetapan tujuan pelatihan. Lokasi pelatihan ini di LKP Prostyle dengan Alamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 109 BG Rt07/Rw01 Kelurahan Duren jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Rekrutmen instruktur pelatihan dipilih secara langsung oleh pengelola dan tentunya berkompeten serta rekrutmen peserta pelatihan sebanyak 20 peserta. Pendanaan pada pelatihan ini berasal dari APBD Disdik Kota Bekasi. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Media pelatihan berupa modul dan peralatan salon. Metode pelatihan menggunakan metode semi privat dengan pendekatan personal dan pendekatan andragogi. Pelaksanaan pelatihan selama 160 jam sebanyak 40 pertemuan. Penilaian/evaluasi pada pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Prostyle ini melalui penilaian atau ujian nasional dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F.D., Indrianti, D.T., & Fajarwati, L. (2019). Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Atika Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 3(2). 26-30.
- Aliyah, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Desa Manuju Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal Of Education*.
- Darmawan, D., Ritonga, D. C., & Haila, H. (2024). Pendekatan Learning by Doing dalam Membangun Sikap Percaya Diri Peserta Kursus Tata Kecantikan Rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 564-568.
- Fatana, F. R., & Mulyono, S. E. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Rambut di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Banjarnegara. *Journal on Education*, 6(1), 4892-4902.

- Febrina, E., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2016). Studi Tentang Sarana Dan Prasarana Salon Kecantikan Di Kota Sungai Penuh. *Journal Of Home Economics And Tourism*, 13(3).
- Kharima, N. (2008). Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming: studi kasus Workshop Pemberdayaan Mubalighat I oleh Pusat studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muarif, M. S., & Ariefianto, L. (2021). Kompetensi Tutor Dalam Perencanaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di LKP Widhi Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 13-17.
- Rostamailis, H., & Yanita, M. (2008). Tata kecantikan rambut jilid 2. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Subagja, A., & Rosita, T. (2019). Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Studi kasus pada peserta pelatihan di LKP HENNY'S Kota Cimahi). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 133-141.